

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam Bahasa Inggris istilah penelitian disebut (*research*), berasal dari kata (*re*) artinya kembali dan (*to search*) artinya menemukan atau mencari. Sehingga (*research*) dapat diartikan menemukan atau mencari kembali. Penelitian pada hakikatnya adalah suatu kegiatan ilmiah untuk memperoleh pengetahuan yang benar tentang suatu masalah. ¹

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Yaitu usaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan peneliti dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap mereka. Menurut Patton metode kualitatif digunakan untuk memahami fenomena yang sedang terjadi secara alamiah (natural). Bogdan & Biklen menyatakan penelitian studi kasus merupakan suatu kajian yang rinci tentang satu latar, atau subjek tunggal, atau satu tempat penyimpanan dokumen, atau suatu peristiwa tertentu. Studi kasus bertujuan untuk dapat memberikan informasi tentang kekhawatiran, harapan, fantasi, pengalaman traumatis, latar belakang pendidikan, relasi keluarga, kesehatan mental, untuk dapat memahami pikiran atau perilaku individu. ²

¹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Penerbit Teras, 2011).

² Ayu Wulan A.A. Anggastari dan I.G.A.P Wulan Budisetyani, "Gambaran Kebutuhan Psikologis pada Anak dengan Gangguan Emosi dan Perilaku (Tinjauan Kualitatif dengan Art Therapy sebagai Metode Penggalan Data)," *Jurnal Psikologi Udayana* 3 (2016): 86–94.

Peneliti memilih metode kualitatif karena subjek yang diteliti adalah suatu peristiwa atau kejadian yang kerap terjadi pada seseorang yang berada pada suatu lingkungan baru yang masih terasa asing baginya. Peneliti menggunakan metode kualitatif untuk mendapatkan data yang mendalam dan lebih menekankan dari pada generalisasi.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Yaitu penelitian yang dilakukan terfokus pada kasus tertentu untuk diamati dan dianalisis secara cermat untuk mendapatkan hasil yang tuntas. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengamati segala bentuk perilaku yang ditunjukkan oleh para santri yang mengalami fenomena *culture shock* yang kita bahas dalam penelitian ini.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian guna mendapatkan data-data yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Penelitian ini kami lakukan di PP HM Al-Mahrusiyah sakan Daru zainab yang terletak di Jl. KH Abdul Krim No.6, Lirboyo, Mojoroto Kediri Jawa Timur. Penelitian kali ini peneliti memfokuskan pada santri asal Jakarta yang mengalami *culture shock*. Penelitian di laksanakan di Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah karena memang banyak sekali santri yang asal mereka dari luar kota kediri, sehingga membuat banyak santri yang merasakan fenomena *culture shock*.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran dan keterlibatan peneliti dilapangan sangat diutamakan dalam penelitian yang bersifat kualitatif, karena pengumpulan data harus dilakukan dalam situasi yang sesungguhnya terjadi di lapangan. Selain itu, kehadiran peneliti juga sangat penting karena peneliti merupakan instrument utama dalam suatu penelitian. Penelitian kualitatif meupakan perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan dan penganalisa data dan sekaligus menjadi pelapoh hasil penelitian. Jadi selain menjadi pengamat, peneliti juga sebagai santri di Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah Sakan Daru Zainab.

D. Sumber Data

Data merupakan suatu kumpulan informasi atau keterangan yang dapat kita peroleh melalui pengamatan atau pencarian ke sumber-sumber tertentu, bisa dalam bentuk angka, huruf grafik, gambar dan lain-lain yang dapat diolah lebih lanjut.³ Sumber data dalam penelitian merupakan faktor yang sangat penting, karena sumber data akan menyangkut kualitas dari hasil penelitian. Sumber data terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder.⁴

1. Data Primer

Data yang baru dapat kita ketahui sebagai data primer, atau data yang pertama kali digunakan serta merupakan data asli yang diperoleh langsung oleh peneliti melalui sumbernya. Peneliti mencari berbagai data

³ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (sukabumi: CV jejak, 2018), hlm.213.

⁴ Muhakamurrohman, "Pesantren: Santri, Kiai, Dan Tradisi," hlm.79.

sebagai bukti fakta yang terjadi di lapangan.⁵ Dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan metode wawancara dan juga mengobservasi pada subjek yang telah ditetapkan. Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Subjek dalam data primer beberapa santri Jakarta yang merasakan fenomena *culture shock* di Pondok Pesantren Al-Mahrusiah.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung data primer yaitu melalui studi kepustakaan, dokumentasi, buku, majalah, koran, arsip tertulis yang berhubungan dengan obyek yang akan diteliti pada penelitian ini. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.⁶ Data sekunder peneliti dapatkan dari beberapa pengurus yang mengawasi dan juga mengamati segala kegiatan santri. Data ini peneliti gali menggunakan metode wawancara agar mendapatkan jawaban yang lebih memuaskan untuk penelitian.



⁵ Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS* (Yogyakarta: Depublish, 2019), hlm.84.

⁶ Sugiyono, “*Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development,*” t.t., hlm.187.

E. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber-sumber yang memungkinkan untuk memperoleh keterangan penelitian atau data. Adapun subjek dalam penelitian kali ini adalah santri yang berasal dari kota Jakarta yang berusia 16-21 tahun. Santri Jakarta yang menjadi subjek penelitian adalah santri yang merasakan fenomena *culture shock* dan juga pernah mengalami perasaan ingin menghentikan belajarnya di Pondok Pesantren. Populasi Santri Jakarta yang ada di Sakan Daru Zainab ada 20 orang dan peneliti akan mengambil 3 santri untuk dijadikan sampel dari penelitian kali ini. Selain itu juga peneliti mengambil sampel dari Lembaga kepengurusan yang ada di PP-HM Al-Mahfuziyah Sakan Daru Zainab yang populasinya ada 28 dan akan kami ambil 3 sebagai sampel dari penelitian ini. Pengurus yang peneliti ambil adalah pengurus yang pernah menerapkan beberapa cara untuk menghadapi para santri yang mengalami *culture shock* berat, yakni santri yang sudah kehilangan kesabaran dan juga rasa semangatnya dalam belajar.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah:

1. Wawancara atau Interview

Wawancara (*interview*) adalah proses komunikasi interaksional antara dua pihak di mana salah satu pihak telah memiliki tujuan yang telah ditentukan sebelumnya atau tujuan yang serius, yang di dalamnya terdapat proses bertanya dan menjawab pertanyaan. Esterberg mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur. Dalam

penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur.⁷

Metode wawancara ini, peneliti terapkan kepada santri Jakarta yang telah memenuhi kriteria sebagai subjek penelitian ini. Wawancara ini peneliti terapkan karena dengan mewawancarai subjek langsung, akan menghasilkan data yang lebih mendalam. Setiap ucapan dari subjek pasti akan berbeda-beda, sehingga peneliti akan mendapatkan keberagaman jawaban dari pendaku dan juga perasaan yang dialami oleh santri yang mengalami fenomena *culture shock* di Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah.

2. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁸ Berdasarkan pengertian diatas, yang dimaksud observasi adalah cara pengumpulan data melalui pengamatan panca indra yang kemudian dilanjutkan dengan mencatat segala sesuatu yang ditangkap oleh panca indra. Penulis menggunakan metode ini untuk mengamati secara langsung di lapangan.

⁷ A.A.Anggastari dan Budisetyani, “Gambaran Kebutuhan Psikologis pada Anak dengan Gangguan Emosi dan Perilaku (Tinjauan Kualitatif dengan Art Therapy sebagai Metode Penggalan Data),” 86–94.

⁸ A.A.Anggastari dan Budisetyani, 86–94.

Observasi kali ini, peneliti tujukan pada santri Jakarta yang telah peneliti wawancarai sebelumnya. Pada observasi ini, peneliti terapkan untuk mengamati segala perubahan perilaku dan juga sikap para santri Jakarta selama berada dipondok. Pengamatan ini bertujuan agar peneliti dapat mengetahui keaslian penelitian dengan pengamatan langsung kepada subjek penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti.

3. Dokumentasi

Dokumen dalam penelitian kualitatif digunakan sebagai penyempurna dari data wawancara dan observasi yang telah dilakukan. Dokumen dalam penelitian kualitatif dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental dari obyek yang diteliti.⁹ Dokumentasi yang peneliti dapatkan dalam penelitian ini berupa seting dalam penelitian yang berupa profil Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah. Profil Pondok disini ada beberapa bagian diantaranya sejarah singkat pondok, letak geografis, struktur kepengurusan, keadaan pondok dan juga kegiatan santri. Peneliti juga mengambil beberapa foto dengan subjek sewaktu melaksanakan wawancara. Foto ini akan penelilti tempatkan di kolom lampiran.

⁹ Azka Nur dan Fakhira Yaumil Utami, "Proses dan Langkah Penelitian Antropologi: Sebuah Literature Review," *Jurnal Dialektika* 3 (2022): hlm.44-68.

G. Analisis Data

Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaah, pengelompokan, sistematis, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial akademi, dan ilmiah. Analisis data untuk penelitian kualitatif di mulai sejak dilapangan. Pada tahap ini peneliti telah mengambil beberapa data dari subjek. Dimana subjek sudah menerima untuk dijadikan bahan teliti dan juga untuk beberapa perilaku yang sudah ditampilkan oleh subjek dapat kami ambil sebagai data yang kami butuhkan.

Secara umum, proses analisis data dalam penelitian kualitatif banyak menggunakan model analisis yang dicetuskan oleh Milesa dan Huberman yang sering kita kenal dengan metode analisis data interaktif. Mereka mengungkapkan bahwa analisis dalam data kualitatif dilakukan secara interaktif dan juga terus menerus sampai tuntas dan menghasilkan data jenuh. Aktivitas dalam analisis data kualitatif itu ada tiga tahap, yakni tahap reduksi data, display data dan yang terakhir kesimpulan atau verifikasi.¹⁰

1. Reduksi data

Reduksi data dapat kita artikan sebagai proses menyederhanakan, memilah dan memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting dan juga mencari pola ataupun tema yang ditentukan. Data yang diperoleh peneliti dari lapangan jumlahnya sangat banyak, sehingga peneliti mencatat dengan teliti dan rinci. Dalam reduksi ini, peneliti merangkum dan memilih hal-hal pokok yang terfokus pada pola dan

¹⁰ Sirajuddin Saleh S.Pd., M.Pd., *Analisis Data Kualitatif*, cetakan pertama (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), hlm.74-105.

juga temanya, sehingga teknik reduksi data ini akan mempermudah peneliti dalam mengambil gambaran penelitian yang lebih jelas.

Dalam mereduksi data, peneliti juga harus mementingkan dan juga memandang tujuan yang akan dicapai dalam penelitian. Tujuan dalam penelitian kualitatif terpusatkan pada temuan, sehingga segala sesuatu yang dilakukan dan ditemukan oleh peneliti terasa begitu asing, dapat dijadikan perhatian dalam melakukan reduksi data. Proses reduksi data juga dapat didiskusikan dengan teman atau orang lain yang cukup menguasai permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti juga menghadirkan santri yang dirasa cukup berpengalaman dan juga memahami karakter santri, sehingga dapat menjadi pengembangan wawancara peneliti agar menjadi temuan yang signifikan.

2. Display Data (Penyajian Data)

Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Menurut Miles dan Huberman, penyajian data dalam penelitian kualitatif lebih sering menggunakan teks yang bersifat naratif. Penyajian data peneliti langsung ketika sekumpulan informasi telah disusun dan memberikan kemungkinan menghasilkan kesimpulan dan pengambilan tindakan, sehingga dapat mempermudah peneliti untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

3. Penarikan kesimpulan

Teknik analisis data yang terakhir adalah penarikan kesimpulan. Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus. Penarikan kesimpulan ini dilakukan selama proses penelitaian berlangsung. Setelah data terkumpul dan mencukupi, selanjutnya diambil kesimpulan sementara, dan Ketika data benar-benar lengkap, maka diambil kesimpulan akhir.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data merupakan suatu Tindakan untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data yang akan berakibat pada hasil akhir penelitian. Adapun Teknik pengecekan data menurut Maleong adalah melalui perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, dan triangulasi yang akan dijelaskan dibawah ini.¹¹

1. Memperpanjang Pengamatan

Dengan memperpanjang pengamatan dapat meningkatkan kepercayaan/ kredibilitas data. Dengan memperpanjang pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru ditemui.

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan dengan lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara ini, kejadian data dan urutan peristiwa dapat direkam dengan pasti dan sistematis. Sebagai bekal

¹¹ S.Pd., M.Pd., hlm.125-129.

peneliti dalam melakukan peningkatan ketekunan ini, peneliti dapat memperbanyak membaca referensi buku, hasil penelitian, atau dokumen yang terkait dengan penelitian.

3. Trigulasi

Trigulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Dengan demikian dapat kita pahami bahwa ada trigulasi sumber, trigulasi Teknik, dan waktu.

- a. Triangulasi sumber, bertujuan untuk menguji validitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber atau informan.
- b. Triangulasi teknik, untuk menguji validitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda.

I. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan penelitian merupakan suatu proses penelitian yang memberikan gambaran perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data sampai dengan penulisan laporan. Konfirmabilitas.

1. Tahap Pra Lapangan

- a. Memilih lokasi penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan terkait kenakalan seorang peserta didik lapangan penelitian yang dipilih yaitu di Pondok Pesantren HM Al-Mahrusiyah Putri Sakan Daru Zainab Kediri. Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi tersebut karena peneliti berdomisili disitu atau masih menjadi santri di pondok

tersebut, bahkan peneliti adalah salah satu pengurus di pondok tersebut sehingga mampu menemukan fenomena dengan teliti dan dalam.

b. Menyusun rancangan penelitian

Agar dapat menyusun rancangan penelitian, pertama perlu untuk memahami fenomena yang telah berkembang menyangkut masalah-masalah yang dihadapi oleh santri asal Jakarta. Apabila telah paham dengan fenomena tersebut, maka berlanjut membuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi konsep, dan membuat rancangan data-data yang diperlukan dalam melakukan penelitian.

c. Mengurus Perizinan

Setelah menentukan tempat penelitian, maka langkah selanjutnya adalah mengurus perizinan yakni dengan meminta izin secara langsung kepada pihak yang berkuasa dan berwenang memberikan izin bagi peneliti. Disamping itu nantinya peneliti membawa surat izin penelitian dari kampus yang kemudian diserahkan ke bagian administrasi.

d. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti akan menyiapkan hal-hal yang dibutuhkan selama penelitian diantaranya pedoman observasi dan wawancara, alat tulis, map, kamera, dan semua yang berhubungan dengan penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran dari data lapangan.

e. Menilai keadaan lapangan



Dalam hal ini peneliti berusaha mengenali semua unsur lingkungan sosial, fisik dan menyiapkan berbagai perlengkapan yang diperlukan selama di lapangan dan dilanjut dengan mengumpulkan data yang terdapat di lapangan.

f. Memanfaatkan informasi

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi maupun latar belakang penelitian tersebut. Informasi ini bisa diperoleh dari teman, ken, orang tua, kakak, adik atau yang mengetahui pasti keseharian subyek.

2. Kegiatan Lapangan

Dalam kegiatan lapangan ini, peneliti pun mengadakan pendekatan dengan subyek. Memulai percakapan terbuka bersamanya. Kemudian menganalisa data subyek dan menganalisa fenomena *culture shock* yang terjadi pada subyek. Serta melihat perkembangan tingkat penyesuaian diri pada subyek.

3. Pengelompokan Data dan Penyelesaian Laporan

Setelah melaksanakan penelitian hingga memperoleh data sesuai dengan target, maka peneliti menyusun laporan dan menyelesaikannya.

